

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DENGAN PERSONAL *HYGIENE*
MENSTRUASI PADA RMAJA PUTRI DI SMP NEGERI SATAP BUKIT ASRI
KABUPATEN BUTON TAHUN 2016**

Novianti¹ Yasnani, S.Si., M.Kes² Putu Eka Meiyana Erawan, S.KM., M.PH³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³
Noviantiscorpion@yahoo.com¹ Yasnani_rahabuddin@yahoo.com² Putu_eka87@yahoo.com³

ABSTRAK

Personal *hygiene* menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan personal *hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan penelitian analitik dengan design *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 33 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik sampling jenuh dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel. Maka besar sampel penelitian adalah 33 responden. Analisis statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p Value =0,030), sikap (p Value =0,009), dan tindakan (p Value =0,003) siswi dengan personal *hygiene* menstruasi. Sehingga diharapkan remaja putri dapat menerapkan dan menjaga personal *hygiene* pada saat menstruasi dengan rutin dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga dapat menambah kurikulum untuk kesehatan reproduksi serta pembuatan UKS sekolah sebagai tempat memperoleh sumber informasi dalam menyadari pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia eksterna secara dini.

Kata Kunci : *pengetahuan, sikap, tindakan, personal hygiene menstruasi*

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND ACTION WITH THE MENSTRUAL
PERSONAL *HYGIENE* ON FEMALE ADOLESCENTS IN SMP NEGERI SATAP BUKIT ASRI
OF BUTON REGENCY IN 2016**

Novianti¹ Yasnani, S.Si., M.Kes² Putu Eka Meiyana Erawan, S.KM., M.PH³

Public Health Faculty of Halu Oleo University¹²³

Noviantiscorpion@yahoo.com¹ Yasnani_rahabuddin@yahoo.com² Putu_eka87@yahoo.com³

ABSTRACT

Menstrual Personal hygiene is a component of the personal hygiene plays an important role in determining the health status, particularly protected from infection reproduction organ. The aim of study was to determine the relationship of knowledge, attitude, and action with the menstrual personal hygiene on female adolescents in SMP Negeri Satap Bukit Asri of Buton Regency in 2016. The study method was analytic study with cross sectional design. The populations in this study were 33 female adolescent. The sampling technique in this study was Non-Probability Sampling where it is saturated sampling technique with all members of the population taking into sample. Sample size in this study was 33 respondents. Statistical analysis used Chi Square test at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was significant relationship between knowledge (p Value = 0,030), attitude (p Value = 0.009), and action of female adolescents (p Value = 0.003) with menstrual personal hygiene. The female adolescents are expected to routinely apply and maintain personal hygiene during menstruation period in their daily lives. The school can also add curriculum for reproduction health and the manufacture of School Health Unit (SHU) as a place to obtain resources in realizing the importance of early maintaining the cleanliness of the external genitalia organ.

Keywords: knowledge, attitude, action, menstrual personal hygiene

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya¹. Hampir seluruh negara menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program Negara².

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) adalah masuk dan berkembangbiaknya kuman penyakit infeksi kedalam saluran reproduksi. Kuman penyebab infeksi tersebut dapat berupa bakteri, jamur, virus dan parasite. Masalah yang dapat timbul akibat kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau *Infeksi Saluran Kemih* (ISK)³.

Berdasarkan data Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Sedangkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk⁴.

Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia) tahun 2007 menyatakan bahwa secara nasional remaja yang perilaku *hygiene* dengan benar sebesar 21,6 persen. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28 persen. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi.

Menurut Riskesdas 2010 (Riset Kesehatan Dasar) persentase remaja putri yang mendapatkan haid pertama pada usia 15-16

tahun di provinsi Sulawesi tenggara yaitu 22,8 %. Persentase perempuan usia 10-59 tahun di provinsi Sulawesi tenggara yang mengalami haid tidak teratur yaitu 8,7%. Persentase terendah haid tidak teratur adalah di provinsi Sulawesi Tenggara 8,7%⁵.

Perilaku yang kurang dari perawatan *Hygiene* pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang mudah muncul pada wanita adalah infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut⁶.

Observasi langsung lokasi SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton didapatkan bahwa lokasi tersebut jauh dari pusat kota serta desa Bukit Asri yang lingkungan-nya belum tersentuh oleh listrik, tidak ada jaringan serta sumber air yang susah dan berkapur dan sekolah tersebut tidak membangun ataupun membentuk *Usaha Kesehatan Sekolah* (UKS). Hasil pra survey dari 10 responden yang dilakukan dengan melakukan wawancara langsung didapatkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan mereka masih sangat kurang yang dimana hanya 2 orang yang mengetahui apa itu personal *hygiene* menstruasi dengan tindakan yang tepat. Sedangkan 8 orang lainnya tidak mengetahuinya dan tindakan mereka masih kurang tepat sehingga untuk kedepannya sangat berisiko terkena berbagai macam penyakit pada organ reproduksinya.

Dari latar belakang inilah peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Personal *Hygiene* Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan design *cross sectional* yaitu variabel pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, pengumpulan data untuk semua variabel dilakukan secara bersama-sama atau

sekaligus⁷. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Maret-April 2016 di SMPN Satap Bukit Asri Kabupaten Buton.

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswi yang menstruasi Kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri Satap Bukit Asri yang berjumlah 33 siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik sampling jenuh. Pengambilan sampel dengan mengambil anggota populasi semua menjadi sampel, yang dilakukan bila populasi kecil⁸. Maka besar sampel penelitian adalah 33 responden.

Data diolah secara manual dan dengan menggunakan komputersasi program SPSS. Hasil pengolahan data dilakukan uji statistik. Univariat, dengan melihat frekuensi. Bivariat, dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat adanya hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan personal *hygiene* menstruasi pada remaja putri.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Kelas Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Umur (Tahun)	Kelas			(n)	(%)
	VII	VIII	IX		
12	1	-	-	1	3,0
13	3	7	-	10	30,3
14	-	6	3	9	27,3
15	-	2	7	9	27,3
16	-	-	4	4	12,1
Total	4	15	14	33	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur responden yang paling banyak adalah umur 13 tahun sebanyak 10 siswi (30,3%) yang berada di kelas VII dengan 3 siswi dan kelas VIII dengan 7 siswi, sedangkan umur responden yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 12 tahun sebanyak 1 siswi (12,1%) yang berada di kelas VII.

Usia Menarche

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Menarche Di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Usia Menarche (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
10	5	15,2
11	2	6,1
12	10	30,3
13	12	36,4
14	2	6,1
15	2	6,1
Total	33	100

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil bahwa dari total 33 responden, sebagian besar responden yang mengalami usia menarche cepat yaitu usia 10 tahun sebanyak 5 orang (15,2%) sedangkan responden yang mengalami usia menarche lambat berada pada usia 15 tahun sebanyak 2 orang (6,1%).

Kelas Responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Responden di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
VII	4	12,1
VIII	15	45,5
IX	14	42,4
Total	33	100

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah kelas VIII yaitu 15 orang (45,5%) dan yang terkecil berada di kelas VII yaitu 4 orang (12,1%).

Analisis Univariat

Personal *hygiene* menstruasi

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Personal *hygiene* menstruasi di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Personal <i>hygiene</i> menstruasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	14	42,4
Buruk	19	57,6
Total	33	100

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil responden yang memiliki personal *hygiene*

menstruasi baik sebanyak 14 siswi (42,4%) dan memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk sebanyak 19 orang (57,6%).

Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	20	60,6
Kurang	13	39,4
Total	33	100

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (60,6%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (39,4%).

Sikap

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswi Di SMPN satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	16	48,5
Negatif	17	51,5
Total	33	100

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Personal *Hygiene* Menstruasi

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Personal *Hygiene* Menstruasi Remaja Putri di SMPN Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016

Pengetahuan	Personal <i>hygiene</i> menstruasi				Jumlah		ρ Value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	12	60,0	8	40,0	20	100	0,030
Kurang	2	15,4	11	84,6	13	100	
Total	14	42,4	19	57,6	33	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup terdapat 12 responden (60,0%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 8 responden (40,0%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Sedangkan dari 13

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 16 responden dengan persentase 48,5% yang memiliki sikap positif dalam personal *hygiene* menstruasi, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dengan personal *hygiene* menstruasi yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 51,5%.

Tindakan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Siswi Di SMPN satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016

Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	6	18,2
Kurang	27	81,8
Total	33	100

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden, terdapat 6 responden dengan persentase 18,2% yang memiliki tindakan cukup dan yang memiliki tindakan yang kurang sebanyak 27 responden dengan persentase 81,8%.

responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 2 responden (15,4%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 11 responden (84,6%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,030, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

ada hubungan antara pengetahuan dengan personal *hygiene* menstruasi di SMP Negeri Satap Bukit Asri.

Hubungan Sikap dengan Personal *Hygiene* Menstruasi

Tabel 9. Hubungan Sikap dengan Personal *Hygiene* Menstruasi Remaja Putri di SMPN Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016

Sikap	Personal <i>hygiene</i> menstruasi				Jumlah		ρ Value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	11	68,8	5	31,2	16	100	0,009
Negatif	3	17,6	19	82,4	17	100	
Total	14	42,4	19	57,6	33	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang memiliki sikap dengan kriteria positif terdapat 11 responden (68,8%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 5 responden (31,2%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria negatif sebanyak 3 responden (15,4) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 19

responden (82,4%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,009, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara sikap dengan personal *hygiene* menstruasi di SMP Negeri Satap Bukit Asri.

Hubungan Tindakan dengan Personal *Hygiene* Menstruasi

Tabel 10. Hubungan Tindakan dengan Personal *Hygiene* Remaja Putri di SMPN Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016

Tindakan	Personal <i>hygiene</i> menstruasi				Jumlah		ρ Value
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	6	100	0	0	6	100	0,003
Kurang	8	29,6	19	70,4	27	100	
Total	14	42,4	19	57,6	33	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 6 responden yang memiliki tindakan dengan kriteria cukup terdapat 6 responden (100,0%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan tidak ada yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang sebanyak 8 responden (29,6%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 19 responden

(70,4%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p Value = 0,003, jadi p Value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara tindakan dengan personal *hygiene* menstruasi di SMP Negeri Satap Bukit Asri.

DISKUSI

Hubungan Pengetahuan dengan Personal Hygiene Menstruasi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁹.

Pada penelitian ini masih ada responden yang pengetahuan kurang tentang personal *hygiene* saat menstruasi sebanyak 13 responden (39,4%). Hal ini karena dipengaruhi oleh pemahaman yang masih salah sehingga kemampuan untuk dipraktekan berada pada kondisi yang tidak benar dan pengalaman orang sekitar dimana melaksanakan personal *hygiene* menstruasi masih kurang atau tidak benar seperti mencuci organ kewanitaan dengan cairan pembersih vagina, tidak sering mengganti pembalut, cara membasuh organ genitalia eksternal yang dari belakang ke depan dan sebagainya, sehingga pengetahuan para siswi kurang lengkap dan hanya pada kategori kurang saja. Pengalaman pribadi ataupun orang lain dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan. Analisis yang didapatkan dari uji keamatan hubungan diperoleh nilai $\Phi (\emptyset) = 0,441$. Hal ini berarti bahwa antara pengetahuan mempunyai tingkat hubungan yang sedang dengan personal *hygiene* menstruasi siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri.

Sejalan dengan penelitian lainnya¹⁰ yang menunjukkan bahwa siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang dilakukan terhadap 49 responden diketahui bahwa pengetahuan rendah dengan perilaku personal *hygiene* kurang sebanyak 4 orang (66,7%) dan tidak ada yang memiliki perilaku

baik. Responden yang berpengetahuan sedang dengan perilaku personal *hygiene* sedang sebanyak 10 (40,0%) dan kurang sebanyak 7 (28%). Responden yang berpengetahuan tinggi dengan perilaku personal *hygiene* baik sebanyak 12 (66,7%) dan sedang sebanyak 2 orang (11,1%). Berdasarkan perhitungan *Chi Square* sebesar 12,001 dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,017 ($p > 5\%$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan faktor pengetahuan dengan perilaku personal *hygiene* saat menstruasi pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Dalam dunia pendidikan kesehatan dasar tentang sistem reproduksi manusia harus diberikan. Karena dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif.

Kurangnya pengetahuan tentang personal *hygiene* saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber.

Hubungan Sikap dengan Personal Hygiene Menstruasi

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Selain bersifat positif atau negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, misalnya sangat benci, agak benci, dan sebagainya. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang obyek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap yang ada dalam diri seseorang memerlukan unsur respon dan stimulus. Kepuasan merupakan respon dari stimulus yang diterima. *Output* sikap pada seseorang dapat berbeda, jika suka maka seseorang akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, sebaliknya jika tidak suka, maka seseorang akan menghindari dan menjauh¹¹.

Permasalahan yang di temukan pada sikap responden tentang personal *hygiene* menstruasi yaitu sikap negatif dari para siswi SMP Negeri satap Bukit Asri masih mendominasi daripada sikap positifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 siswi yang memiliki sikap dengan kriteria positif terdapat 11 siswi (68,8%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 5 siswi (31,2%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk. Sedangkan dari 17 siswi yang memiliki pengetahuan dengan kriteria negatif sebanyak 3 siswi (15,4) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi baik dan 19 siswi (82,4%) yang memiliki personal *hygiene* menstruasi buruk.

Sikap yang masih negatif dengan personal *hygiene* menstruasi pada siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman ataupun orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain merespon masih kurang. Jadi, para siswi untuk bertanggung jawab dari pengetahuan yang diketahuinya hingga sikapnya dengan personal *hygiene* menstruasi masih kurang atau bersikap negatif.

Sementara itu analisis statistik *Continuity Correction* diperoleh nilai p atau nilai signifikan adalah 0,009 dan α adalah 0,05, nilai p lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan antara sikap dengan personal *hygiene* menstruasi. Adapun berdasarkan analisis uji keamatan hubungan diperoleh nilai $\Phi (\emptyset) = 0,517$. Hal ini berarti bahwa antara sikap mempunyai tingkat hubungan yang kuat dengan personal *hygiene* menstruasi siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri.

Sejalan dengan penelitian lainnya¹² berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan sikap berhubungan dengan personal *hygiene* pada remaja putri dengan nilai $p=0,017$ ($p<0,05$). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi square* dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi mempunyai makna ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan personal *hygiene* pada remaja putri. Adanya hubungan sikap dengan personal *hygiene* menstruasi disebabkan karena sikap remaja putri yang baru mau beranjak dewasa masih sangat tertutup dan pemalu jika membicarakan tentang menstruasi.

Remaja putri umumnya kurang memahami bahwa menstruasi adalah peristiwa yang normal yang terjadi pada wanita. Mereka tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi. Sikap tertutup tersebut menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi¹³.

Hubungan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi

Pada penelitian ini sangat banyak responden dengan tindakan kurang dengan personal *hygiene* menstruasi sebanyak 27 responden (39,4%). Hal ini karena dipengaruhi

persepsi bagaimana para siswi SMP Negeri Satap Bukit asri dalam memilih tindakan yang benar seperti pemilihan pembalut ataupun pemilihan cairan pembersih organ kewanitaan. Setelah persepsi itu ada maka respon yang benar pun terjadi secara otomatis jika selalu dilakukan secara berulang-ulang dan akan menjadi kebiasaan yang benar atau sehat. Analisis statistik *Fisher's exact Test* diperoleh nilai p atau nilai signifikansi adalah 0,003 dan α adalah 0,05. nilai p lebih kecil dari α , maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan antara tindakan dengan personal *hygiene* menstruasi di SMP Negeri Satap Bukit Asri. Adapun berdasarkan analisis uji keamatan hubungan diperoleh nilai *Phi* (ϕ) = 0,549. Hal ini berarti bahwa antara pengetahuan mempunyai tingkat hubungan yang kuat dengan personal *hygiene* menstruasi siswi SMP Negeri Satap Bukit Asri.

Sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan responden yang memiliki kebiasaan baik dengan perilaku personal *hygiene* baik sebanyak 18 orang (51,4%) dan kurang sebanyak 7 orang (20,0%). Responden dengan kebiasaan yang baik tetapi belum melakukan perilaku personal *hygiene* yang baik dapat disebabkan karena lingkungan. Lingkungan remaja yang tidak mendukung dapat menghambat siswa dalam melakukan personal *hygiene* seperti kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan remaja dalam melakukan personal *hygiene*. Berdasarkan perhitungan *chi Square* sebesar 7,887 dengan nilai signifikansi faktor kebiasaan p -Value sebesar 0,019 ($p < 5\%$). Artinya personal *hygiene* pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Semakin baik kebiasaan responden maka semakin baik pula perilaku personal *hygiene* mereka.

Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (*stimulus*) dari luar subjek yang dapat

berbentuk respon internal yang tidak dapat dilihat seperti pengetahuan dan sikap serta respon eksternal yang dapat dilihat seperti tindakan. Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar¹⁴.

Teori dan hasil penelitian terdahulu mendukung hasil penelitian ini, bahwa tindakan yang baik kemungkinan besar akan memberikan pandangan seseorang untuk berperilaku baik pula, sehingga dalam hal ini lebih meminimalkan kemungkinan terjadinya infeksi saluran reproduksi (ISR) ataupun penyakit reproduksi lainnya.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan personal *hygiene* menstruasi remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016.
2. Ada hubungan antara sikap dengan personal *hygiene* menstruasi remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016.
3. Ada hubungan antara tindakan dengan personal *hygiene* menstruasi remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton tahun 2016.

SARAN

1. Perlunya peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri atau personal *hygiene* menstruasi terutama dengan diadakannya penyuluhan kesehatan dari pihak puskesmas ataupun instansi kesehatan untuk daerah terpencil sehingga remaja putri terbebas dari penyakit infeksi saluran reproduksi (ISR).
2. Sekolah hendaknya memberikan edukasi masalah kesehatan reproduksi terutama menjaga kebersihan organ reproduksi lebih dini untuk menghindari penyakit reproduksi dan perlunya sekolah

mengadakan *Unit Kesehatan sekolah* (UKS) agar para siswa lebih aktif lagi dalam memperhatikan kesehatannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin belum diteliti yaitu variabel yang dapat mempengaruhi pengetahuan meliputi tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, umur dan sosial ekonomi. Dan variabel sikap meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa dan faktor emosional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya
2. BKKBN. 2011. *Kajian Profil Penduduk Remaja*. Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengembangan kependudukan.
3. Nadesul, Hendrawan. *Cantik, sehat, dan Feminim Kesehatan Perempuan sepanjang usia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2008.
4. Priyitno, S. 2014. *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Akarta Selatan: Saufa
5. RISKESDAS. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Kementerian Kesehatan RI.
6. Wulandari, Okhrinta. 2013. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Hygiene Menstruasi pada Siswi kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah: Yogyakarta
7. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
9. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Rahman, Nita. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
11. Budiman & Riyanto, Agus. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Handayani, Hani. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja putri Tentang Kebersihan Organ genitalia Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011*. Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
13. Tarigan, W.J., *Gambaran tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Hygiene Menstruasi Pada Remaja kelas VII DAN VIII di SMPN 141 Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta: FKM UI, 2013).
14. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.